

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Alquran Terhadap Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas

Kartika¹, Indah Muliati²

Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}
kartika19991507@gmail.com¹, indahmuliati19792@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses dan hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni baca Alquran, selanjutnya juga melihat apakah faktor pendukung dan faktor penghambat seni baca Alquran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus (*case study*), sumber data diambil kepada delapan belas orang informan melalui wawancara langsung yang terdiri dari wakil kepala sekolah, guru agama, guru pembina dan peserta didik. Untuk memperkuat data penelitian penulis juga mengambil data melalui observasi dan dokumentasi. Seluruh data wawancara dianalisis dengan cara pengumpulan, reduksi, penyajian dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Secara keseluruhan hasil penelitian mendapati bahwa, pertama, dari segi pelaksanaan terbagi tiga yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari segi pelaksanaan dan evaluasi guru sudah melaksanakan dengan baik sedangkan dari segi persiapan masih kurang karena guru tidak menggunakan perencanaan seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran. Kedua, dari faktor pendukung adanya dukungan dari kepala sekolah yang memberikan izin, lingkungan belajar yang jauh dari pusat keramaian, bakat dan minat peserta didik yang tinggi. Ketiga, dari faktor penghambat yaitu dari beberapa orang peserta didik yang tidak memiliki bakat seperti suara yang tidak bagus dan suara pendek, keterbatasan waktu, dari guru kurangnya persiapan dan metode yang bervariasi dan kurangnya dukungan dari orang tua. Hal ini yang menjadi penyebab timbulnya masalah-masalah diatas.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Seni Baca Alquran, SMAN 1 Tanjung Mutiara

Abstract

The study aims to see the process and results of the study of the Alquran reading arts, and then it also investigates the supporting factors and the retarder factors of arts of reading the Alquran. The study used qualitative methods with the case study approach. The data source was drawn to eighteen informers through a direct interview of the vice principal, the religious teachers, the tutors, and the students. To strengthen the data, the author also takes data through observation and documentation. The entire data of interviews is analysed by collection, reduction, presentation, and conclusion. Overall, the results have found that, first, execution is three parts: preparation, execution and evaluation. In terms of the implementation and the teacher's evaluation are well executed while in preparation the teacher does not use planning such as syllabus and the learning plan (RPP) in the second learning process, of

supporting the support of the principal giving permission, a wide learning environment from the crowd center, the talent and interest of the high student audience. Third, the inhibitory factor is that some learners who do not have the talent that sounds good: short voices. The limited time of teacher, lack of varied preparations and methods, and lack of parental support. This is what caused these problems.

Keywords: *Extracurricular, the art of reading Alquran, Senior High School*

I. Pendahuluan

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada di luar jam sekolah di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya (Sriyatun, 2018: 6).

Salah satu contoh ekstrakurikuler adalah seni baca Alquran. Kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran merupakan seni dalam membaca Alquran atau biasa disebut dengan istilah seni tilawah Alquran. Seni baca Alquran atau dikenal dengan nama *An-naghom* maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Qur'an (Arieska, R. 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran biasanya lebih pada pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperelajari seni baca Alquran agar peserta didik bersemangat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid yang benar, fasih atau jelas dengan irama yang indah.

Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran, SMAN 1 Tanjung Mutiara mengadakan kegiatan tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran dengan menggunakan irama serta tajwid yang benar dalam kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran.

Kenyataan yang penulis lihat dilapangan kebanyakan dari peserta didik yang masuk di SMAN 1 Tanjung Mutiara tersebut hanya tahu uruf dan tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sejauh ini ekstrakurikuler seni baca Alquran diikuti oleh 15 orang peserta didik yang terdiri dari kelas X dan XI. Akan tetapi dari 15 orang peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran tidak semua yang memiliki bakat. Namun memiliki minat yang besar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran, itu terlihat dari proses kegiatan sebagaimana peserta didik yang tidak memiliki bakat bisa menyesuaikan irama dan seni yang diajarkan oleh guru dengan temannya yang memiliki bakat walaupun bisa dikatakan tidak sebagus siswa yang memiliki kemampuan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dari sekolah kurangnya fasilitas juga dapat menghambat proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran. Serta keterbatasan waktu juga menjadi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran karena dengan irama yang diberikan tidak cukup hanya dengan waktu 120 menit. Hal ini dapat dilihat dari susah nya peserta didik untuk mengikuti dan menguasai materi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran dengan baik.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Alquran bagi peserta didik, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan fasilitas yang memadai agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran, karena dengan kemampuan membaca Alquran dengan seni tersebut peserta didik dapat mengembangkan potensinya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran dalam bentuk penelitian ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran di SMAN 1 Tanjung Mutiara. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menumbuhkan kemampuan peserta didik SMAN 1 Tanjung mutiara dalam mempelajari seni baca Alquran.

II. Tinjauan Pustaka

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah. (Tim Pustaka Yustisia, 2007 : 207).

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperdalam, memperluas pengetahuan serta kemampuan atau kompetensi yang relevan dengan program kurikuler. Memberikan pemahaman bagi peserta didik terhadap hubungan antara mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat peserta didik. Tujuan selanjutnya yaitu memberikan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, dan melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya

Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler menurut Hamalik (2006: 182) manfaat kegiatan ekstrakurikuler adalah mencapai sebuah nilai moral, nilai sosial, maupun nilai-nilai lainnya. Secara garis besar manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu memenuhi kebutuhan kelompo, menyalurkan bakat dan minat, mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran, mengikuti para peserta didik di sekolah, mengembangkan loyalitas terhadap sekolah, mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial, mengembangkan sifat-sifat tertentu, menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal, dan mengembangkan citra masyarakat terhadap masalah.

A. Seni Baca Alquran

“Seni” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesi adalah menciptakan sesuatu yang indah-indah. (Anwar, 2002 : 468). Membaca merupakan salah satu kegiatan dalam memahami tentang suatu hal. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat mengetahui dan bahkan dapat memahami suatu objek atau ilmu, dengan arti kata kegiatan membaca adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui banyak hal yang baik dan bermanfaat bagi kehidupannya. (Ishak, M., & Syafaruddin, M.S, 2007: 4).

Alquran adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril sebagai mukjizat yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi. (Rozak, A. 2018).

Seni baca Alquran adalah melagukan Alquran dengan irama yang indah dengan tajwid yang tepat. Sedangkan menurut (Suryati, 2018:69) seni baca Alquran’ adalah alunan intonasi atau membaca yang disuarakan dalam keindahan alunan nada, variasi serta improvisasi sesuai dengan pesan-pesan yang di ungkapkan dalam ayat Alquran yang dibaca.

Tujuan seni baca Alquran meliputi keutamaan dan kelebihan dalam membaca Alquran, Rasulullah SAW telah menyatakan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang artinya: *“Dari Aisyah ra: telah bersabda Rasulullah SAW: “Orang yang membaca Alquran lagi mahir dalam membacanya, kelak mendapat tempat dalam surge bersama-sama dengan para rasul yang mulia lagi baik, dan orang yang membaca Alquran tetapi tidak mahir membacanya, tertegun-tegun dan berat lidahnya (belum lancar) ia akan mendapat dua pahala”.* (HR. Bukhari dan Muslim). (Ali Mustafa Ya’qub, 1997: 19)”

Tujuan dari seni membaca Al-Qu’an ini sangat penting karena dapat menghilangkan kegelisahan dan menenangkan pikiran serta untuk melunakkan hati yang keras. Metode seni baca Alquran ada beberapa metode yang pertama yaitu yang pertama metode Iqra’. Penerapan metode Iqra’ As’ad Human (1990: 4) telah memberikan langkah-langkah serta metode yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam metode Iqra’, yaitu: Pertama, cara belajar siswa aktif (CBSA), yaitu dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai penyimak saja, jangan sampai menunjukkan kecuali memberikan contoh pokok pembelajaran, kedua, privat yaitu menyimak seorang demi seorang, ketiga, asistensi, artinya setiap anak yang lebih tinggi diharapkan membantu menyimak anak yang lain dibawahnya, keempat, pada bagian judul guru langsung memberikan contoh bacaannya tidak perlu banyak berkomentar, kelima sekali huruf dibaca dengan betul, tidak boleh atau jangan diulang lagi, keenam, anak yang betul-betul mampu menguasai pelajaran (mampu membaca sesuai petunjuk) bisa lampau bacaannya, tidak harus membaca utuh satu halaman, ketujuh, Layak dan tidaknya anak mengikuti ditentukan oleh guru yang mengajar.

Metode yang kedua yaitu Tartil dimana Ghazali dalam bukunya Panduan dan Pedoman Program Baca Tulis Alquran, memberikan pengertian metode tartil, yaitu suatu sistem atau cara mempelajari baca tulis Alquran dengan cepat dan praktis untuk sampai kepada membaca Alquran dengan baik dan sempurna. Penamaan metode dengan “Tartil” berdasarkan firman Allah SWT dalam surat al-Muzzammil ayat 4 yang artinya: *“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S. Al-Muzzammil (73) : 4). (Kementrian Agama RI, Op.cit.,h 988)”*

Acuan metode tartil yang dicetus oleh Ghazali dituangkan dalam buku panduan yang terdiri dari dua jilid. Jilid pertama berisi seputar pengenalan nama-nama huruf hijaiyah cara melafazkan, bentuk penulisan, serta membaca huruf panduan membaca yang benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Metode yang ketiga yaitu Tilawah, metode ini terbagi atas metode Alquraniyah yaitu metode ini adalah cara membaca Alquran semata-mata mengambil materi nilai dari Alquran. Metode lainnya yaitu qira’ati dimana menurut Imam Murjito artinya “bacaanku” yang bermakna “inilah bacaanku” (bacaan Alquran) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. (Imam, M, 1994 : 4)

Para ahli qurro di Indonesia membagi lagu atas 7 macam bagian, antara lain, sebagai berikut, pertama, bayati maqom bayati ini mempunyai ciri khusus yaitu lembut meliuk-liuk, memiliki gerak lambat dengan pergeseran yang tajam waktu turun naik dan yang sering kali terjadi secara beruntun, kedua, shoba Lagu shoba ini mempunyai 3 variasi 6 yakni Ajami, Mahur dan Bastanjar. Shoba ini memiliki kriteria gerak irama yang ringan, dan agak mendatar. Sedangkan tingkatan suaranya ada 2 macam yaitu jawab dan jawabul jawab, ketiga, hijaz lagu hijaz mempunyai sifat allegro yaitu irama ringan,

cepat dan lincah. Dan juga mempunyai variasi turun naik secara tajam, lagu hijaz ini terdiri dari tiga macam tingkatan suara, yaitu jawab, jawabul jawab dan qoror, keempat, nahawan adalah gaya irama yang bersifat ringan dan cepat. Tingkatan suara nahawan ini ada dua yaitu jawab dan jawabul jawab. Lagu Nahawand ini hanya dapat dialunkan oleh suara lembut, serta memiliki getaran suara yang cukup konstan, kelima jiharkah: maqom Jiharkah ini mempunyai satu jenis lagu saja. Dan yang satu jenis dapat dibawakan dua tangga nada yaitu jiharkah dalam nada nawa serta jiharkah dalam nada jawab, ketujuh, rast lagu Rast ini mempunyai getaran-getaran ringan dan lincah. Lagu ini mempunyai dua tingkatan suara, dan mempunyai dua variasi yaitu Rast dan Nawa, kedelapan, syikah: maqom syikah ini yang selalu dipakai yaitu sebanyak dua variasi saja yaitu Syika asli dan Iraki. Sedangkan tingkatan suaranya ada dua macam yaitu jawab dan jawabul jawab.

Membaca Alquran juga dapat memberikan hikmah bagi yang membacanya, menurut Ari (1998: 19) di antaranya adalah Alquran dapat memberikan ketenangan, ketentraman hati dan sumber kesejukan bagi yang membacanya. Alquran merupakan obat yang mampu menyembuhkan berbagai penyakit baik yang lahir maupun yang batin, dan Alquran memberikan wahyu bagi yang membacanya.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus (*case study*), sumber data penulis diambil kepada delapan belas orang informan dengan teknik *purposive sampling* melalui wawancara langsung yang terdiri dari wakil kepala sekolah, guru agama, guru pembina dan peserta didik. Untuk memperkuat data penelitian penulis juga mengambil data melalui observasi kepada guru sedang memberikan pembelajaran dan peserta didik yang sedang mengikuti pembelajaran seni baca Alquran, selanjutnya sebagai bukti penulis menjalankan penelitian terkait dengan isi permasalahan yang dikaji maka penulis juga mengabadikan seluruh kegiatan yang dilakukan seperti wawancara langsung dengan informan dan aktifitas pembelajaran dalam seni baca Alquran. Data wawancara penulis dengan informan dianalisis dengan cara model Miles dan Huberman (2011), analisis data menurut Miles dan Huberman dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, Seluruh data wawancara di analisis dengan cara pengumpulan, reduksi, penyajian dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

IV. Hasil dan Pembahasan

Proses kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Mutiara dimulai dengan persiapan pelaksanaan. Mengenai persiapan yang dilakukan oleh guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran di SMAN 1 Tanjung Mutiara bahwa guru Pembina tidak melakukan persiapan yang khusus seperti RPP maupun silabus dari dulu sampai sekarang karena tidak diwajibkan dari sekolah untuk mempersiapkan, yang dilakukan guru dalam persiapan adalah mempersiapkan fisik dan mental sebelum masuk kelas, membawa sumber belajar yaitu Alquran, dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan.

Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru adalah memeriksa kehadiran peserta didik, bagi yang tidak hadir tanpa keterangan maka guru akan memberikan teguran dan motivasi, kemudian di minggu berikutnya jika masih tidak hadir tiga kali berturut-turut, guru akan mengeluarkan peserta didik tersebut dari kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran sebagai sanksi

bagi yang tidak hadir, sekaligus juga untuk memberikan semangat dan motivasi bagi peserta didik lainnya yang hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran. Selanjutnya guru Pembina memberikan motivasi pada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai dengan memberikan motivasi spiritual kepada peserta didik tentang pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran, hal itu diberikan di awal pertemuan atau awal semester, setelah memberi motivasi guru memulai kegiatan inti”.

Kegiatan inti dalam hal ini guru menyuruh peserta didik membaca Alquran dan dengan irama yang diajarkan, dan dalam pembacaan ayat suci Alquran oleh salah seorang peserta didik guru memperhatikan tilawah Alquran dan tahsin Alquran peserta didik.

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Mutiara di antaranya dukungan dari Kepala Sekolah dan Guru Pembina. Menurut bapak Armanto (wawancara Rabu 13 Januari 2021) yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran ini, yaitu: “Adanya dukungan dari kepala sekolah, bentuk dukungan yang diberikan oleh Kepala Sekolah yakni izin diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini dan adanya SK (Surat Keputusan) menetapkan bapak Armanto sebagai pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran ini.

Dukungan lainnya yaitu faktor lingkungan sekolah dimana menurut Bapak Armanto (wawancara Rabu 13 Januari 2021) selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran menyatakan bahwa: “Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran adalah dari segi lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, hal ini dapat membuat peserta didik yang mengikuti kegiatan seni baca Alquran merasa lebih konsentrasi dalam memperbaiki bacaan dan yang lebih terkhusus lagi dapat membaca Alquran dengan menggunakan irama-irama tilawah yang telah diajarkan dengan baik sesuai ilmu tajwid yang telah ditentukan sehingga peserta didik tidak jenuh saat belajar.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran menurut guru Pembina yaitu Bapak Armanto (wawancara Rabu 13 Januari 2021) adalah: “Dari bakat peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran dimana beberapa peserta didik memang sudah mempunyai suara yang mendukung dalam melantunkan ayat suci Alquran sehingga tidak susah lagi dalam menerapkan irama-irama tilawah yang telah diajarkan oleh Pembina ekstrakurikuler seni baca Alquran.

Faktor yang mendukung proses pelaksanaan kegiatan seni baca Alquran menurut bapak Waka Kurikulum yaitu Bapak Zulkifli (wawancara Rabu 13 Januari 2021) yaitu: “Dimana peserta didik yang berminat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran ini akan mempunyai keinginan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut Bapak Waka Kurikulum (wawancara Kamis 14 Januari 2021) terkait dengan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran yaitu motivasi, dimana bapak Zulkifli menyatakan bahwa: “Motivasi orang tua sangat dibutuhkan dalam faktor pendukung kegiatan ini yaitu memberikan semangat serta mengontrol belajar peserta didik, selain itu motivasi guru Pembina dan dorongan dari sekolah juga sangat dibutuhkan dalam memberikan semangat peserta didik, jika tidak adanya kerjasama antar guru dan orang tua, maka kegiatan ini tidak ada terlaksana dengan baik. Faktor yang paling penting yaitu motivasi atau dorongan dari diri peserta didik itu sendiri, karena peserta didik yang bisa memotivasi dirinya sendiri akan bisa mengikuti proses belajar dengan baik.

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Mutiara di antaranya yaitu kurangnya dukungan dari Kepala Sekolah. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas dimana Kepala Sekolah adalah faktor paling penting dalam kegiatan ini, namun selain itu ada juga faktor penghambat dari Kepala Sekolah yaitu kurangnya dukungan dari Kepala Sekolah seperti yang dijelaskan oleh Bapak Armanto (wawancara Kamis 14 Januari 2021), menjelaskan bahwa: “Kepala Sekolah sudah `memberikan dukungan moril seperti memberikan motivasi kepada peserta didik yang memberi izin kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran, namun dalam segi sarana dalam kegiatan ini fasilitasnya belum memadai”.

Faktor selanjutnya yaitu masalah bakat dimana menurut Bapak Armanto (wawancara Kamis 14 Januari 2021) sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran menyatakan: “Faktor penghambat dari peserta didik seperti kurangnya bakat, selain bakat yang dimiliki karena setiap peserta didik memiliki bakat yang berbeda-beda karena itu memang bawaan dari lahir. Beberapa dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni baca Alquran kurang berbakat, tetapi memiliki minat yang tinggi sehingga peserta didik tetap semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut”.

Keterbatasan masalah waktu juga merupakan faktor penghambat dimana menurut pembina kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran yaitu bapak Armanto (wawancara Kamis 14 Januari 2021), faktor penghambat lainnya yaitu dari keterbatasan waktu, dimana: “Kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran ini dilaksanakan selama 120 menit setelah pulang sekolah yaitu dari pukul 15.00-17.00, yang Bapak rasa waktu tersebut kurang efektif dalam melaksanakan kegiatan seni baca Alquran karena dalam kegiatan ini membutuhkan jangka waktu yang lama. Dimana kegiatan ini dilakukan sekali dalam satu minggu yaitu pada hari kamis sehingga peserta didik tidak bisa menuntaskan pembelajaran dalam satu kali pertemuan, penetapan waktu oleh pihak sekolah juga menjadi kendala karena beberapa dari peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran ini cenderung merasa lelah karena dari pagi mengikuti proses pembelajaran akademik dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran mengakibatkan peserta didik jenuh dalam kegiatan tersebut.

Faktor penghambat dari guru yaitu masalah persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran. Dimana guru tidak menggunakan persiapan seperti RPP. Masalah lainnya yaitu metode yang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari belajar.

Faktor keluarga merupakan salah satu faktor penentu dari keberhasilan anak, keluarga merupakan tempat pertama anak dalam mendapatkan pendidikan, karena orang tua adalah guru pertama bagi anak. Kurangnya kerjasama dan perhatian orang tua terhadap anak sehingga anak-anak yang sudah mendapatkan pembinaan dalam kegiatan seni baca Alquran, namun dirumah tidak dapat pengontrolan dalam mengulang-ulang kembali bacaan yang telah dipelajari disekolah seperti, kurangnya perhatian terhadap kegiatan pembelajaran oleh anak, kurang tersedianya sarana dan prasarana oleh orang tua, rendahnya tingkat pendidikan orang tua dan situasi keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dari guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran dengan faktor penghambat, Bapak Armanto (wawancara Kamis 14 Januari 2021) menyatakan: “Kurangnya fasilitas belajar seperti sumber belajar yaitu Alquran yang tidak ada dan pengeras suara”.

V. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Mutiara bertolak belakang dari penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa dari segi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Mutiara cukup baik, yaitu dari segi pelaksanaan yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup dan kegiatan evaluasi penilaian dari guru, dimana terbagi atas dua yaitu: penilaian lisan dan tulisan.

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran adalah adanya dukungan dari Kepala Sekolah dan guru pembina yaitu dukungan moril dengan memberikan semangat, lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian, bakat yang ada pada diri peserta didik, minat peserta didik yang tinggi, dan adanya motivasi dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.

Faktor Penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran antara lain kurangnya dukungan dari Kepala Sekolah seperti sarana dan prasarana, dari peserta didik sendiri yaitu beberapa orang peserta didik yang tidak memiliki bakat, keterbatasan waktu mengajar, dari guru kurangnya persiapan dan kurangnya metode yang bervariasi sertakurangnya dukungan dari orang tua.

VI. Referensi

- Ambaraya, B. (2006). *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran (teori dan praktik)*. Jakarta: Tim Redaksi Caps.
- Ariska, R. (2019). *Pembinaan Seni Baca Alquran Di UKM Hiqma UIN Raden Intan Lampung* (Doctoral Disertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(02), 16-21.
- Hamalik, O. (2009). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Ishak, M. & Syafaruddin, M. S. (2017). Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Di Mas Al-Ma'sum Stabat. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1(4).
- Khoirul, A. (2017). *Manajemen Pembinaan Seni Baca Alquran Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darus Sa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggambus*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri, Lampung, hlm. 41.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, (1999). *Alquran dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Asy-Syifa.
- Kosasih, A. (2015). *Ilmu Baca Alquran*. Padang: UPT MKU Universitas Negeri Padang.
- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.